



SUARA ketukan sepatu terdengar semakin dekat di lorong.

Ali ikut memperbaiki posisi duduknya. Guru BK kami, Bu Wiwi, adalah guru paling ditakuti di sekolah. Dia sangat disiplin dan amat tegas. Jangan coba-coba membuat kesalahan serius saat bertemu dengannya, atau besok dia akan memanggil orangtua kami. Belum lagi rentetan hukuman lain yang siap menyusul.

Pintu ruangan dengan gordena berwarna hijau itu didorong.

Aku menelan ludah, berusaha terlihat santai.

"Selamat siang, Ra, Seli, Ali."

Itu bukan suara Bu Wiwi, itu suara lain yang amat kami kenal.

"MISS KERITING!" Bahkan Ali berseru—hingga lupa bahwa dia "keliru" memanggil nama.